

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Potensi Diri Warga Binaan Melalui Pembinaan Kemandirian di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kemandirian yang dilaksanakan melalui bidang perkebunan, pembuatan kain saringan, memasak, hidroponik, dan kerajinan tangan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan potensi diri warga binaan.

Program pembinaan kemandirian mampu mengembangkan potensi diri warga binaan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, warga binaan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sesuai bidang pembinaan yang diikuti. Pada aspek afektif, warga binaan mengalami peningkatan motivasi, rasa percaya diri, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa depan. Adapun pada aspek psikomotorik, warga binaan memperoleh berbagai keterampilan praktis yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan.

Faktor pendukung pengembangan potensi diri warga binaan meliputi dukungan dari petugas pembina, keluarga, sesama warga binaan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan relatif kecil dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan program pembinaan kemandirian.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, program pembinaan kemandirian telah memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih mandiri dan produktif setelah kembali ke masyarakat.

Selain temuan umum tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa hal spesifik yang menarik. Pada bidang hidroponik, warga binaan secara khusus membudidayakan daun mint yang kemudian diolah menjadi teh mint, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya sebatas teknik bercocok tanam, tetapi juga pengolahan produk bernilai jual. Selain itu, ditemukan bahwa program pembinaan kemandirian tidak hanya bermanfaat bagi warga binaan yang belum memiliki pengalaman, tetapi juga berperan memperkuat keahlian yang sudah dimiliki sebelumnya, sebagaimana terlihat pada subjek yang sebelumnya telah memiliki usaha bengkel maupun pengalaman sebagai koki namun tetap memperoleh nilai tambah dari pembinaan. Bahkan, sebagian warga binaan pada bidang sasirangan menyatakan niat untuk membuka usaha baru sekaligus mengajarkan keterampilan tersebut kepada orang lain setelah bebas, yang menunjukkan bahwa program ini berpotensi menjadi bekal wirausaha yang konkret, bukan sekadar pengisi waktu selama menjalani masa pidana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas program pembinaan kemandirian, serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap bidang pembinaan.
2. Bagi warga binaan, diharapkan dapat memanfaatkan program pembinaan kemandirian sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat menjadi bekal yang bermanfaat setelah kembali ke masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengembangan potensi diri warga binaan dengan menggunakan teori maupun pendekatan yang berbeda, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.